

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi konseling kelompok teknik *self-management* dapat mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII.8 SMPN 1 Rantepao. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Pada layanan konseling kelompok terdapat 5 siswa yang berperilaku membolos. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam layanan konseling kelompok membantu mengatasi perilaku membolos siswa, siswa tidak hanya merasa tertarik terhadap proses layanan tetapi juga merasa senang, menyadari perilakunya dan partisipatif.

Teknik ini tidak hanya meningkatkan tanggung jawab pribadi tetapi juga mengembangkan kemampuan perencanaan, melatih pengendalian diri, membangun kesadaran diri bagi siswa. Hal ini terbukti dengan teratasinya perilaku membolos pada siswa yang ditunjukkan dengan melalui tahapan pada teknik *self-management* yaitu *self-monitoring*, *self-control*, *self-reward*. Pada tahap pra siklus terdapat presentase yang tinggi yaitu 100% dengan kategori sangat tinggi mengalami peningkatan pada siklus I mencapai presentase 75% dengan kategori tinggi dan pada siklus II mengalami penurunan 25%

dengan kategori rendah. Dengan menerapkan *self-management* dalam layanan konseling kelompok dapat mengatasi perilaku membolos pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program konseling kelompok yang menggunakan teknik *self-management* secara berkelanjutan. Kepala sekolah bisa menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai agar guru BK dapat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa. Selain itu, memperkuat program disiplin sekolah dan melibatkan orang tua siswa agar kerjasama dalam mengatasi perilaku membolos dapat lebih efektif.
2. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan lebih aktif dalam menerapkan teknik *self-management* dalam proses konseling kelompok. Guru BK juga harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar siswa merasa terbuka dan termotivasi mengikuti kegiatan konseling. Peningkatan kompetensi dan kreativitas dalam memilih serta menerapkan metode yang variatif sangat penting agar program ini dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan.

3. Bagi para siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan konseling dan menerapkan teknik *sel-management* dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus sadar akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai pelajar. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran diri, mengelola waktu dan perilaku, sehingga perilaku membolos dapat dikurangi dan prestasi akademik pun meningkatkan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dan memperbaiki model teknik *self-management* sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di berbagai sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan program, seperti faktor lingkungan, motivasi siswa, dan peran orang tua.